SWARNA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ejournal.45mataram.ac.id/index.php/swarna

Vol. 5, No. 7 July 2026
e-ISSN: 2963-184X
pp. 1857-1865

Pemberian Materi dan Pendampingan Pembukuan Keuangan Sederhana kepada Pedagang Sentra Wisata Kuliner (SWK) Ikan Duyung Surabaya

Ardiansyah[1], Budiansyah[2], Prisma RW[3], Taufan Hariono[4], Driana Leniwati[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang
CorrespondingAuthor: driana@umm.ac.id

Article History:
Received: 18-06-2026
Revised: 07-07-2026
Accepted: 25-07-2026
Keywords: *Pembukuan Sederhana; Literasi Keuangan; UMKM; Pendampingan; Usaha Mikro.*

Abstract: *Usaha mikro dan kecil memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal, namun masih banyak pelaku usaha yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam pencatatan transaksi dan penyusunan pembukuan sederhana. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pedagang Sentra Wisata Kuliner (SWK) Ikan Duyung Surabaya yang sebagian besar belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis sehingga mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pedagang melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan sederhana. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan berupa observasi dan identifikasi kebutuhan mitra, tahap pelaksanaan berupa penyampaian materi dan praktik pembukuan sederhana, serta tahap pendampingan melalui diskusi dan penerapan pencatatan transaksi usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pedagang memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pembukuan keuangan, mampu melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sederhana, serta mulai memahami pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Pendekatan pelatihan yang disertai praktik langsung dan pendampingan membantu peserta menghubungkan konsep pembukuan dengan aktivitas usaha yang dijalankan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun tata kelola keuangan usaha yang lebih tertib dan profesional bagi pedagang SWK Ikan Duyung Surabaya.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan aktivitas ekonomi berbasis lokal. Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi penggerak ekonomi nasional, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha produktif yang berbasis pada potensi daerah. Dalam konteks ekonomi lokal, UMKM sektor kuliner memiliki posisi penting karena berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat dan

mampu menciptakan peluang usaha bagi berbagai kelompok masyarakat (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Salah satu bentuk penguatan ekonomi lokal pada sektor kuliner adalah pengembangan Sentra Wisata Kuliner (SWK) yang menjadi ruang bagi pelaku usaha mikro untuk menjalankan aktivitas ekonomi secara lebih terorganisasi. Keberadaan sentra kuliner tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan ruang usaha, peningkatan akses pasar, dan penguatan daya saing produk lokal. Namun, keberhasilan usaha kuliner tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk dan menarik konsumen, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aspek administrasi dan keuangan usaha secara baik.

Salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendahnya kemampuan dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha. Banyak pelaku usaha mikro masih menjalankan aktivitas bisnis berdasarkan pengalaman praktis tanpa didukung oleh pencatatan keuangan yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan secara objektif, menghitung keuntungan secara tepat, mengendalikan biaya operasional, serta merencanakan pengembangan usaha. Rudiantoro dan Siregar (2012) menjelaskan bahwa keterbatasan informasi akuntansi pada UMKM menjadi salah satu kendala dalam pengambilan keputusan usaha karena sebagian besar pelaku usaha belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang memadai.

Permasalahan pengelolaan keuangan tersebut berkaitan erat dengan tingkat literasi keuangan pelaku usaha. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam aktivitas ekonomi sehari-hari, seperti melakukan pencatatan transaksi, mengelola arus kas, dan merencanakan penggunaan sumber daya keuangan. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis (Aribawa, 2016). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberlanjutan usaha mikro.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Sentra Wisata Kuliner (SWK) Ikan Duyung Surabaya, ditemukan bahwa sebagian besar pedagang masih mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran belum dilakukan secara sistematis dan sebagian pedagang masih mencatat transaksi secara sederhana atau hanya mengandalkan ingatan. Selain itu, masih ditemukan adanya pencampuran antara keuangan usaha dengan kebutuhan pribadi sehingga pedagang mengalami kesulitan dalam mengetahui keuntungan bersih yang diperoleh dari aktivitas usaha.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pedagang SWK Ikan Duyung Surabaya membutuhkan penguatan kapasitas dalam bidang administrasi keuangan, khususnya melalui penerapan pembukuan sederhana. Pembukuan sederhana merupakan metode pencatatan keuangan yang sesuai diterapkan pada usaha mikro karena mudah dipahami dan tidak membutuhkan kemampuan akuntansi yang kompleks. Melalui pencatatan transaksi secara rutin, pelaku usaha dapat mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, serta kondisi arus kas usaha sehingga dapat melakukan evaluasi dan perencanaan bisnis secara lebih baik (Husain & Sahara, 2023).

Beberapa kegiatan pemberdayaan menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan

pencatatan keuangan. Abriandi dan Suryono (2023) menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung mampu membantu pelaku usaha memahami proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil serupa juga ditemukan oleh Alinsari (2021) yang menjelaskan bahwa pendampingan pembukuan sederhana dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sebagai bagian dari pengembangan usaha.

Selain pelatihan, proses pendampingan menjadi komponen penting dalam kegiatan pemberdayaan karena perubahan kemampuan dan perilaku pengelolaan keuangan membutuhkan proses pembiasaan. Pendampingan memungkinkan peserta memperoleh dukungan ketika mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan. Wardiningsih et al. (2022) menjelaskan bahwa kombinasi antara pelatihan dan pendampingan secara langsung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dibandingkan kegiatan yang hanya berfokus pada penyampaian materi.

Perkembangan teknologi juga memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan melalui penggunaan aplikasi pembukuan digital. Namun, sebelum memasuki tahap digitalisasi, pelaku usaha perlu memiliki pemahaman dasar mengenai konsep pencatatan keuangan. Penguatan pembukuan sederhana menjadi fondasi awal agar pelaku usaha mampu beradaptasi dengan sistem pengelolaan keuangan berbasis teknologi (Ayuningtyas & Utomo, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pedagang di Sentra Wisata Kuliner (SWK) Ikan Duyung Surabaya melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan sederhana. Melalui kegiatan ini, diharapkan pedagang mampu memahami pentingnya pencatatan transaksi, melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, serta memiliki kemampuan dasar dalam mengelola informasi keuangan sebagai bagian dari upaya meningkatkan keberlanjutan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Sentra Wisata Kuliner (SWK) Ikan Duyung Surabaya dengan sasaran utama para pedagang yang menjalankan usaha kuliner di kawasan tersebut. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui pelatihan serta pendampingan pembukuan keuangan sederhana. Pendekatan tersebut dipilih karena pelaku usaha mikro tidak hanya membutuhkan pemahaman konseptual mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga membutuhkan pengalaman praktis agar mampu menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan kondisi usaha yang dijalankan.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang berdasarkan prinsip pemberdayaan masyarakat, yaitu meningkatkan kapasitas mitra melalui proses identifikasi masalah, pemberian pengetahuan, praktik keterampilan, serta pendampingan penerapan hasil pelatihan. Pendekatan pelatihan yang dikombinasikan dengan praktik langsung dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM karena peserta memperoleh kesempatan untuk memahami konsep sekaligus menerapkannya dalam aktivitas usaha sehari-hari (Abriandi & Suryono, 2023).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan, serta tahap pendampingan dan diskusi.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi tim PkM dan observasi awal terhadap kondisi pengelolaan keuangan pedagang SWK Ikan Duyung Surabaya. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan praktik pencatatan keuangan, kebiasaan pengelolaan transaksi, serta kebutuhan peserta terhadap materi pelatihan.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar pedagang belum menerapkan pembukuan keuangan secara sistematis. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran masih dilakukan secara sederhana, tidak rutin, bahkan sebagian pedagang masih mengandalkan ingatan dalam mengelola transaksi usaha. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian pedagang belum melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pengelolaan keuangan usaha, konsep dasar pembukuan sederhana, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta teknik pencatatan transaksi menggunakan buku kas masuk dan buku kas keluar. Penyusunan materi berbasis kebutuhan peserta menjadi aspek penting dalam kegiatan pemberdayaan karena pelaku usaha mikro umumnya membutuhkan pendekatan yang sederhana, praktis, dan mudah diterapkan (Husain & Sahara, 2023).

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembukuan keuangan sederhana kepada pedagang SWK Ikan Duyung Surabaya. Kegiatan pelatihan dilakukan menggunakan metode penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Metode tersebut digunakan agar peserta tidak hanya memahami konsep pembukuan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam pengelolaan usaha yang mereka jalankan.

Pada tahap awal pelatihan, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan usaha. Tim PkM menjelaskan bahwa pembukuan sederhana dapat membantu pelaku usaha mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, serta kondisi keuntungan usaha secara lebih jelas. Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya memisahkan keuangan usaha dengan kebutuhan pribadi agar pengelolaan modal dan keuntungan dapat dilakukan secara lebih tepat.

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan contoh format pembukuan sederhana berupa buku kas masuk dan buku kas keluar. Peserta kemudian melakukan praktik pencatatan berdasarkan contoh transaksi usaha kuliner, seperti pembelian bahan baku, biaya operasional, dan hasil penjualan. Praktik tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta mampu menghubungkan materi pelatihan dengan aktivitas usaha yang mereka lakukan sehari-hari.

Penerapan metode praktik langsung dalam pelatihan pembukuan sederhana menjadi strategi penting karena peserta dapat memperoleh pengalaman nyata dalam melakukan pencatatan transaksi. Husain dan Sahara (2023) menjelaskan bahwa pelatihan literasi keuangan yang disertai praktik pembukuan mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola transaksi dan menyusun pencatatan keuangan sederhana.

c. Tahap Pendampingan dan Diskusi

Tahap pendampingan dilakukan setelah peserta memperoleh materi dan melakukan praktik pembukuan sederhana. Pada tahap ini, tim PkM memberikan pendampingan kepada pedagang dalam menerapkan pencatatan transaksi berdasarkan aktivitas usaha masing-masing. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta mampu memahami proses pencatatan dan dapat mengatasi kendala yang muncul selama penerapan pembukuan.

Selain pendampingan teknis, kegiatan juga dilengkapi dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Melalui kegiatan tersebut, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan usaha, seperti kesulitan mencatat transaksi secara rutin, keterbatasan waktu, maupun kebiasaan mencampurkan uang usaha dengan kebutuhan pribadi.

Pendekatan pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat diperlukan karena peningkatan kemampuan pelaku usaha tidak hanya dipengaruhi oleh proses penyampaian materi, tetapi juga membutuhkan proses pembiasaan dan penguatan secara berkelanjutan. Alinsari (2021) menjelaskan bahwa pendampingan pembukuan sederhana dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan pemahaman sekaligus membangun kebiasaan dalam melakukan pencatatan keuangan usaha.

Melalui tiga tahapan tersebut, kegiatan PkM ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pedagang SWK Ikan Duyung Surabaya dalam melakukan pembukuan keuangan sederhana. Penerapan metode pelatihan dan pendampingan secara langsung menjadi strategi untuk membangun kesadaran bahwa pencatatan keuangan merupakan bagian penting dalam pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 13 April 2026 di Sentra Wisata Kuliner (SWK) Ikan Duyung Surabaya dengan melibatkan para pedagang sebagai mitra kegiatan. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan usaha melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan sederhana. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang masih menghadapi kendala dalam melakukan pencatatan transaksi secara sistematis.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa pengelolaan keuangan sebagian besar pedagang masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan sistem pembukuan yang terstruktur. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran belum dilakukan secara rutin, bahkan beberapa pedagang masih mengandalkan ingatan dalam memperkirakan hasil usaha yang diperoleh. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian pedagang belum melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan kebutuhan pribadi sehingga mengalami kesulitan dalam mengetahui keuntungan bersih yang diperoleh.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek administrasi keuangan masih menjadi salah satu tantangan utama bagi pelaku usaha mikro. Meskipun pedagang memiliki kemampuan dalam menjalankan aktivitas produksi dan pemasaran, keterbatasan dalam pencatatan keuangan dapat menghambat proses evaluasi usaha dan pengambilan keputusan. Rudiantoro dan Siregar (2012) menjelaskan bahwa keterbatasan informasi akuntansi pada UMKM menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melakukan pengendalian keuangan, evaluasi kinerja usaha, dan perencanaan pengembangan bisnis.

Permasalahan rendahnya praktik pencatatan keuangan juga berkaitan dengan tingkat literasi keuangan pelaku usaha. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep keuangan, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam aktivitas usaha sehari-hari, seperti mencatat transaksi, mengelola arus kas, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan. Aribawa (2016) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih efektif, termasuk dalam aspek perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis.

Pelaksanaan Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana

Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, tim PkM melakukan koordinasi awal dengan pedagang dan koordinator SWK Ikan Duyung Surabaya. Tahap ini dilakukan untuk membangun komunikasi dengan mitra, memperoleh gambaran mengenai kondisi usaha, serta memastikan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Dokumentasi kegiatan awal bersama pedagang SWK Ikan Duyung Surabaya ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tim Pengabdian kepada Masyarakat bersama Koordinator Pedagang SWK Ikan Duyung Surabaya

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai pentingnya pembukuan keuangan sederhana. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar pencatatan transaksi, manfaat pembukuan bagi usaha mikro, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penggunaan buku kas masuk dan buku kas keluar.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan contoh transaksi yang sesuai dengan aktivitas usaha kuliner peserta. Pendekatan tersebut bertujuan agar pedagang tidak hanya memahami konsep pembukuan secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan aktivitas usaha yang mereka lakukan sehari-hari.

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Para pedagang aktif menyampaikan pengalaman dan kendala yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan usaha. Beberapa peserta menyampaikan bahwa selama ini pencatatan transaksi belum menjadi kebiasaan karena dianggap sulit dan

membutuhkan waktu tambahan. Melalui kegiatan ini, peserta mulai memahami bahwa pembukuan sederhana dapat dilakukan dengan cara yang mudah serta tidak membutuhkan kemampuan akuntansi yang kompleks.

Hasil tersebut memperkuat temuan Husain dan Sahara (2023) bahwa pelatihan literasi keuangan yang dilengkapi dengan praktik pembukuan sederhana mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan transaksi. Pembukuan sederhana menjadi instrumen awal bagi pelaku usaha untuk memperoleh informasi keuangan yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kondisi usaha.

Penerapan Praktik Pembukuan dan Pendampingan

Setelah memperoleh materi, peserta diarahkan untuk melakukan praktik pencatatan transaksi usaha. Praktik dilakukan menggunakan format buku kas sederhana yang terdiri atas pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba mencatat transaksi berdasarkan kondisi usaha masing-masing, seperti pencatatan hasil penjualan harian, pembelian bahan baku, biaya operasional, serta pengeluaran lainnya.

Melalui kegiatan praktik tersebut, peserta mulai memahami bahwa setiap transaksi usaha perlu dicatat secara teratur agar kondisi keuangan dapat diketahui secara lebih jelas. Peserta juga mulai memahami pentingnya membedakan antara modal usaha, pendapatan, biaya operasional, dan keuntungan usaha.

Proses praktik dan pendampingan penyusunan pembukuan sederhana ditunjukkan pada Gambar 2, yang memperlihatkan kegiatan tim PkM dalam memberikan materi dan pendampingan laporan keuangan sederhana kepada Koordinator SWK Ikan Duyung Surabaya. Pada tahap ini, peserta diberikan contoh pencatatan transaksi serta diarahkan untuk menerapkan format pembukuan sesuai dengan kondisi usaha yang dijalankan.



Gambar 2. Tim PkM memberikan materi laporan keuangan sederhana kepada Koordinator SWK Ikan Duyung

Pendampingan secara langsung menjadi bagian penting dalam keberhasilan kegiatan karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan dalam menerapkan pembukuan. Alinsari (2021) menjelaskan bahwa pendampingan pembukuan sederhana berperan dalam membangun kebiasaan pencatatan

keuangan karena pelaku UMKM membutuhkan proses pembiasaan agar administrasi usaha dapat diterapkan secara konsisten.

Selain itu, metode praktik langsung dalam kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian Abriandi dan Suryono (2023) yang menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi, diskusi, dan praktik mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun pembukuan sederhana. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan pencatatan transaksi usaha.

Dampak Kegiatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pedagang

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian pedagang belum memahami manfaat pembukuan secara optimal. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta mulai memahami bahwa pencatatan keuangan dapat membantu mengetahui perkembangan usaha, mengontrol pengeluaran, serta menghitung keuntungan secara lebih akurat.

Perubahan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya tata kelola usaha yang lebih profesional. Hal ini sesuai dengan penelitian Wardiningsih et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan pembukuan sederhana mampu meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha kecil melalui proses pembelajaran yang aplikatif dan berbasis kebutuhan peserta.

Meskipun kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta, penerapan pembukuan secara berkelanjutan masih membutuhkan pendampingan lanjutan. Beberapa peserta masih memerlukan penguatan agar pencatatan transaksi dapat menjadi bagian dari rutinitas usaha. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan berikutnya dapat diarahkan pada pendampingan berkala serta pengenalan pembukuan berbasis digital.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha mikro. Ayuningtyas dan Utomo (2023) menjelaskan bahwa penguatan literasi keuangan yang dikombinasikan dengan penggunaan teknologi pembukuan digital dapat membantu UMKM meningkatkan efektivitas administrasi keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan sederhana memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan pedagang SWK Ikan Duyung Surabaya. Pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan mampu membantu peserta memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan usaha yang lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan sederhana bagi pedagang Sentra Wisata Kuliner (SWK) Ikan Duyung Surabaya telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan mitra. Melalui tahapan observasi, penyampaian materi, praktik pencatatan transaksi, dan pendampingan, pedagang memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara tertib, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pemisahan

antara keuangan usaha dan kebutuhan pribadi. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun tata kelola usaha yang lebih profesional, meskipun penerapan pembukuan secara konsisten masih memerlukan proses pembiasaan dan pendampingan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, diperlukan pendampingan lanjutan untuk memperkuat kemampuan pedagang dalam menerapkan pembukuan sederhana pada aktivitas usaha sehari-hari. Kegiatan berikutnya dapat diarahkan pada penguatan penyusunan laporan keuangan sederhana, evaluasi arus kas usaha, serta pengenalan pembukuan berbasis digital yang mudah digunakan oleh pelaku usaha mikro. Selain itu, dukungan dari pengelola SWK diharapkan dapat membantu menjaga keberlanjutan praktik administrasi keuangan sehingga pedagang mampu memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar dalam mengevaluasi dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada pedagang dan koordinator Sentra Wisata Kuliner (SWK) Ikan Duyung Surabaya yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan sederhana dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abriandi, A., & Suryono, I. (2023). Pembukuan dan pelaporan keuangan sederhana untuk UMKM pada komunitas UMKM Depok. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(2), 133–142. https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i2.1035

Alinsari, N. (2021). Peningkatan literasi keuangan pada UMKM melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 256–268. https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268

Alinsari, N. (2021). Peningkatan literasi keuangan pada UMKM melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 256–268. https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268

Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis, 20*(1), 1–13. https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1

Ayuningtyas, M. P., & Utomo, R. B. (2023). Peningkatan literasi keuangan dan pembukuan digital pada UMKM di Desa Potorono. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 3*(4), 1277–1284. https://doi.org/10.54082/jamsi.842

Husain, S., & Sahara, I. (2023). The financial literacy and simple bookkeeping training for micro, small and medium enterprises in Mattirotasi Village. Empowerment Society, 6(1), 1–8. https://doi.org/10.30741/eps.v6i1.950

Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 9*(1), 1–21. https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01

Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2022). Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha kecil dan menengah sebagai upaya peningkatan literasi